

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sikap sosial merupakan sikap yang dengan cara spesial di tujukan pada orang lain. Sikap yang pengaruhi kelakuan sosial pada warga yang setelah itu memunculkan permasalahan. Sikap sosial ialah salah satu sikap yang membuktikan terdapatnya atmosfer silih ketergantungan yang ialah keharusan buat menjamin kehadiran individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2021) ialah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Sedangkan menurut pendapat Haricahyono dalam Sukarman Purba. dkk (2020:17) membagi perilaku menjadi dua bagian yakni, perilaku manusia terdiri dari perilaku yang tampak oleh mata (*over behaviour*, seperti bekerja menangis dan sebagainya) dan perilaku yang tidak tampak oleh mata (*covert behaviour*, seperti berfikir, perasaan emosi, kebutuhan, kebahagiaan, sikap, dan sebagainya).

Maka dari itu setiap individu memiliki perilaku yang dapat kita amati secara langsung, menggunakan indra indra penglihatan maupun tidak secara nyata, dan perilaku bisa berubah melalui proses belajar selama individu berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya, baik itu orangtua, sahabat kerabat dan lain sebagainya.

Sikap ini dengan cara *impulsif* dipunyai orang sebab kebutuhannya buat bisa berhubungan dengan orang lain. Sikap sosial menjadi salah satu aspek yang teramat berarti buat di kaji paling utama sebab sikap ini berhubungan dengan bagaimana seorang membagikan jawaban ataupun menjawab orang lain pada saat melaksanakan kegiatan.

Pada proses pendidikan di sekolah, sikap sosial amat diperlukan supaya peserta didik dapat melaksanakan interaksi dengan cara positif kepada area yang terdapat di sekelilingnya. Salah satu indikator keberhasilan cara kegiatan belajar mengajar di sekolah, bila siswanya bisa meningkatkan kemampuan yang dipunyai dengan cara maksimal. Perihal itu bisa terjalin bila peserta didik memiliki sikap sosial yang bagus. Sikap sosial seorang ialah watak relatif untuk menjawab orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda, misalnya pada saat melakukan kerjasama, terdapat orang yang melaksanakan dengan giat serta adem serta senantiasa memprioritaskan kebutuhan bersama di atas kebutuhan pribadinya.

Sedangkan di pihak lain terdapat yang bermalasan, tidak sabaran serta cuma mau berburu profit sendiri. Sikap ataupun kegiatan yang terdapat dalam individu ataupun organisme itu tidak berkembang dengan sendirinya, akan tetapi sebagai dampak dari dorongan eksternal ataupun dorongan internal. Namun, sebagian besar dari sikap sosial itu sebagai reaksi kepada dorongan tersebut. Sikap sosial akan terus bertumbuh ketika orang itu melaksanakan interaksi serta berbicara dengan cara langsung dengan orang lain. Dimana pada dasarnya seseorang merupakan insan sosial yang menginginkan orang lain semenjak mereka lahir sampai akhirnya mereka menghembuskan napas terakhir.

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari di dasari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia, terutama dalam bersosialisasi. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga

sejak bangun tidur hingga tidur lagi secara kodrati senantiasa selalu terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi merupakan sesuatu keinginan yang amat fundamental untuk seorang pada hidup bermasyarakat serta selaku prasyarat kehidupan. Menurut Kleinjan dalam Cangara (1998) mengatakan bahwa komunikasi adalah belahan abadi pada kehidupan seseorang semacam perihalnya bernafas, selama orang mau hidup sehingga beliau butuh berbicara. Orang senantiasa melaksanakan proses komunikasi dengan rival bicaranya baik di area warga, tempat bertugas, sekolah, kelompok ataupun keluarga.

Pada komunikasi dalam keluarga tersebut komunikasi yang amat akrab serta dekat dan senantiasa terjalin pada kehidupan sehari-hari adalah komunikasi antara orangtua serta anak. Komunikasi yang di jalani oleh orangtua serta anak ialah komunikasi yang senantiasa terjalin paling utama yaitu ibu, semenjak anak berada dalam kandungan sampai anak lahir serta berkembang di dunia, anak senantiasa melaksanakan kontak serta berbicara dengan ibu dan bapaknya. Komunikasi itu amatlah mempengaruhi dalam kehidupan serta sikap social anak pada kehidupan tiap hari. Komunikasi orangtua serta anak dilakukan baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung, baik menggunakan kata-kata/verbal maupun menggunakan tingkah laku / non verbal.

Hal tersebut menjadi acuan, model maupun hal yang dilihat dan di tiru anak dari orangtuanya di adopsi dan secara tidak langsung timbul menjadi perilaku sosial anak tersebut. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai

dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam hal ini banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat termasuk di sekolah menengah pertama Muhammadiyah kecamatan singkut.

Dimana bermacam-macam tingkah laku dan perilaku sosial yang timbul dari siswa baik itu perilaku positif maupun negatif. Ada siswa yang dengan baik sopan dan ramah dalam berinteraksi sesama siswa ada pula yang sebaliknya dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Interaksi yang dilakukan anak di lingkungannya sangat bermacam-macam, walaupun perilakunya sopan sama orang yang lebih tua namun sesama teman terkadang berkomunikasi masih juga terdapat yang negatif, begitu juga sebaliknya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari senin 18 januari 2021 di sekolah menengah pertama Muhammadiyah kecamatan singkut, banyak sekali siswa yang cenderung bersosial secara berkelompok dan kerap memiliki teman yang tidak disukai dalam bergaul.

Hal tersebut membuat siswa tidak berbicara secara baik dan sopan terhadap temannya. Walau tidak ke semua teman yang ada di kelas. Hal tersebutlah yang menjadikan peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk melakukan penelitian “pengaruh komunikasi Verbal orangtua terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kecamatan Singkut”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat batasan masalah dalam penulisan proposal skripsi agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan jelas. Ruang lingkup penelitian adalah:

1. Komunikasi verbal orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan secara efektif antara orangtua dan anak dengan mendengarkan dan memahami dengan baik dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan masing-masing pihak.
2. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang secara khusus di tujukan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi aksi social dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah.
3. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di sekolah menengah pertama Muhammadiyah Kecamatan Singkut tahun ajaran 2022/2023

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kualitas komunikasi verbal orangtua di SMP muhammadiyah kecamatan singkut, kabupaten Sarolangun.
2. Seberapa besar kualitas perilaku sosial siswa di smp muhammadiyah kecamatan singkut, kabupaten Sarolangun.

3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara komunikasi verbal orangtua dan perilaku sosial siswa di smp muhammadiyah kecamatan singkut, kabupaten Sarolangun.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka perlu dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan kualitas komunikasi verbal orangtua di smp muhammadiyah kecamatan singkut.
2. Untuk mengungkapkan gambaran kualitas perilaku sosial siswa di smp muhammadiyah kecamatan singkut.
3. Untuk mengungkapkan gambaran apakah terdapat korelasi yang positif dan berarti antara komunikasi verbal orangtua terhadap perilaku sosial siswa di smp muhammadiyah kecamatan singkut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam berbagai hal yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan pembaharuan kurikulum di SMP Muhammadiyah kecamatan Singkut yang terus berkembang dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

- 2) Memberikan sumbangan ilmiah maupun ilmu pendidikan siswa SMP Muhammadiyah kecamatan Singkut. Yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan sosial siswa.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh komunikasi orang-orang tua terhadap perilaku sosial siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa mendapatkan informasi tentang dirinya sendiri sebagai cerminan diri.

### 2) Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai evaluasi bagi guru bidang study maupun guru bimbingan dan konseling dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kegiatan mengajar mengajar bagiguru bidan study atau layanan yang akan di selenggarakan di masa mendatang.

### 3) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai evaluasi dan gambaran kondisi riil dari program pendidikan disekolah yang dikelolanya, danmasukan bagi penetapan kebijaksanaan kepala sekolah di masa mendatang.

#### 4) Peneliti sendiri

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai wadah yang memenuhi hasrat ingin tahu, menemukan sesuatu yang di cari jawabannya dan untuk memenuhi tanggung jawab tugas akhir sebagai syarat kelulusan peneliti.

#### 5) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai penelitian yang akan ditindak lanjuti atau replikasikan oleh para peneliti pada waktu dan tempat yang berbeda.

### **F. Anggapan Dasar**

Sutja, Dkk (2017:47) anggapan dasar adalah prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian ini di dasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Pada dasarnya setiap orangtua memiliki kualitas komunikasi verbal yang berbeda – beda.
2. Pada dasarnya setiap anak memiliki kualitas hubungan yang berbeda – beda.
3. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki kualitas perilaku sosial yang berbeda – beda.

### **G. Hipotesis**

Menurut Sutja, Dkk (2017:49) Hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian. Hipotesis digunakan untuk penelitian yang menggunakan variabel; dua atau lebih, atau untuk penelitian tindakan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi verbal orangtua terhadap perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah kecamatan Singkut, kabupaten Sarolangun.

## H. Definisi Operasional

1. Komunikasi Verbal orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal yang dilakukan secara efektif antara orangtua dan anak dengan mendengarkan dan memahami dengan baik dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan masing-masing pihak.
2. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah.

## I. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka konseptual**